BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab IV serta berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti tentukan pada tahap awal penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung yaitu: Siswa dikelompokkan ke dalam 3 anggota tim. Tiap siswa dalam tim diberi dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan atau materi yang berbeda Setiap siswa dalam satu tim diberi bagian materi yang ditugaskan. Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan evaluasi berupa kuis. Memberi penghargaan terhadap kelompok yang mendapatkan banyak skor dalam kuis. Setelah itu yang terakhir yaitu penutup dan kesimpulan.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pada pembelajaran IPA materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan tingkat hasil belajar siswa. Nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus I yakni sebesar 40 % yang sebelumnya pada pelaksanaan pre tes hanya sebesar 20%, dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 93,33%. Nilai hasil belajar ini berada pada tingkat keberhasilannya berada pada kriteria yang sangat baik. Hal ini menunjukkan siswa telah mampu menguasai materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan baik. Sedangkan indikator proses pembelajaran adalah aktifitas guru dan siswa. Aktifitas guru atau peneliti pada siklus I adalah 78,57% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91,42%. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus I yakni 77,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas guru dan siswa menunjukkan pada kriteria yang sangat baik.

B. Rekomendasi/ Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran bagi instansi pendidikan dan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi pihak sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap guna mendukung aktivitas pembelajaran.

2. Bagi Guru

   Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperati tipe jigsaw ini sebagai alternatif pilihan dalam praktik pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya selalu memberikan arahan dan motivasi untuk memacu semangat dan keberanian dalam kegiatan diskusi maupun pada tahap – tahap lain yang menjadi bafian dalam model pembelajaran kooperati tipe jigsaw.

3. Bagi Siswa

   Pada saat model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diterapkan, siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan aktivitasa selama proses pembelajaran baik dengan aktif bekerja sama dalam kelompok maupun keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan tentang materi ataupun intruksi yang belum dimengerti. Dalam pembelajaran kelompok, setiap anggota kelompok hendaknya memahami hak dan kewajiban masing – masing anggota, sehingga setiap anggota

kelompok dapat bertanggungjawab baik terhadap kelompoknya maupun terhadap kelasnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat mengembangkan ataupun memadukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan model pembelajaran yang lain, sehingga lebih efektif dan variatif.